

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi global yang terus berkembang serta dunia bisnis yang telah memasuki era globalisasi menyebabkan persaingan bisnis tak bisa lagi dihindarkan. Persaingan bisnis tersebut kian hari kian bertambah ketat, tidak ada produk ataupun jasa yang dipasarkan tanpa melewati arena persaingan, setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa memproduksi secara efisien bila tetap ingin memiliki keunggulan daya saing.

Dalam menghadapi perkembangan dunia bisnis, Indonesia memfokuskan diri pada sektor jasa. Mari Elka Pangestu dalam Syukro (2017)¹ menyampaikan pendapatnya saat acara ISD Media Briefing 2016 lalu, beliau mengatakan bahwa selain sektor manufaktur, sektor jasa yakni salah satunya pada sektor *property* dan pada sektor utilitas, infrastruktur dan transportasi merupakan sektor yang paling penting dalam perekonomian karena sektor tersebut dalam 10 tahun terakhir ini sangat berkontribusi terhadap PDB. Pada awal tahun 2000 kontribusi sektor jasa mencapai 45% kemudian di tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 60% dan beliau memperkirakan ditahun ini sektor jasa mengalami peningkatan terhadap PDB diangka *double digit*.

¹ Syukro, R. (2016). Sudah Saatnya Indonesia Fokus di Sektor Jasa. <http://m.beritasatu.com/ekonomi/353695-sudah-saatnya-indonesia-fokus-di-sektor-jasa.html> (Diakses tanggal 21 May 2017).

Mengingat semakin berkembangnya industri jasa sementara tidak banyak yang melakukan penelitian dengan mengambil objek sektor industri jasa, maka penulis tertarik untuk mengambil sektor jasa yakni pada sektor utilitas, infrastruktur, dan transportasi sebagai objek penelitiannya.

Perusahaan sektor utilitas, infrastruktur, dan transportasi memegang peranan yang penting dalam mendukung perekonomian Indonesia, sehingga dibutuhkan perhatian khusus pada perusahaan-perusahaan dalam sektor ini. Hal ini dikarenakan sektor tersebut dapat menstimulasi pertumbuhan sektor-sektor lainnya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dari itu untuk dapat bertahan dan berkelanjutan, perusahaan harus mampu mengelola di setiap kegiatan - kegiatan usahanya serta menjalankan fungsi - fungsi yang ada dengan baik. Seperti pada fungsi pemasaran, fungsi produksi, fungsi sumber daya manusia maupun pada fungsi keuangan.

Diantara fungsi - fungsi yang ada, fungsi keuangan merupakan fungsi yang paling penting bagi suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola fungsi keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasionalnya dan mengembangkan usahanya. Pendanaan ini bisa bersumber dari modal sendiri maupun dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Permasalahan akan modal dalam suatu perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan pernah ada habisnya, mengingat bahwa modal merupakan salah satu faktor produksi. Maka dari itu manajer keuangan dituntut untuk membuat suatu keputusan yang penting dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan yaitu dengan membuat keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal. Keputusan struktur modal merupakan keputusan permodalan yang paling optimal yang terdiri atas kombinasi antara hutang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal (Ambarwati, 2010).²

Struktur modal merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan karena berhubungan dengan pendanaan perusahaan. Struktur modal sendiri merupakan cerminan dari kondisi finansial perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya struktur modal akan mempengaruhi investor saat menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Keberadaan struktur modal tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri. Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya (Riyanto, 2011).³

² Ambarwati, S., D., A. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu. p.1

³ Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta. BPFY Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua rasio untuk mengukur struktur modal yakni dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR). Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* (DER) dapat menggambarkan besarnya proporsi antara total utang dan total modal sendiri. Sedangkan *debt to asset ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai dengan total utang.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi para investor untuk berinvestasi diantaranya adalah kepemilikan manajerial, *gender*, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan dan usia perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer. Apabila manajer memiliki saham perusahaan (kepemilikan manajerial) maka akan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham lainnya, sehingga akan bertindak sejalan dengan pemegang saham lainnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).⁴

⁴ Sujoko & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9, N0.1.

Menurut beberapa penelitian terdahulu seperti yang pernah dilakukan oleh Iryanti dan Pangestuti (2016: 12)⁵ dan Uwuigbe (2014: 12)⁶ menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Devi, et al (2017: 9)⁷, Junaidi (2013: 16)⁸ dan Susanti (2013: 11)⁹ menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Diversitas dalam anggota dewan juga berkaitan dengan tujuan perusahaan untuk mencapai manajemen perusahaan menjadi lebih baik. Diversitas dewan dapat diamati melalui *gender*. Efisien atau tidaknya kebijakan perusahaan dalam menentukan proporsi pendanaan dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan adalah keberagaman *gender*. Perempuan cenderung menghindari risiko, bersikap hati-hati dan sangat teliti. Berbeda dengan laki-laki. Adanya kaum perempuan didalam jajaran dewan perusahaan dapat membantu dalam hal pengambilan keputusan yang dinilai lebih tepat dan memiliki risiko yang lebih rendah, (Kusumastuti dalam Basundari dan Arthana, 2013: 96)¹⁰

⁵ Iryanti, I., & Pangestuti, I., R., D. (2016). Pengaruh Corporate Governance terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 8, No. 1.

⁶ Uwuigbe, U. (2014). Corporate Governance and Capital Structure: Evidence From Listed Firms in Nigeria Stock Exchange. *Journal of Accounting and Management*. Vol. 4, No. 1.

⁷ Devi, N., M., N., C., Sulindawati, N., L., G., E., & Wahyuni, M., A. (2017). Pengaruh Struktur AKTiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013– 2015). *Jurnal Akuntansi Program SI*. Vol. 7, No. 1.

⁸ Junaidi, A., A. (2013). Analisis Pengaruh *Free Cash Flow*, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 1, No. 1.

⁹ Susanti. (2013). Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Kebijakan Utang Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1, No. 3.

¹⁰ Basundari, I., A., P., S., & Arthana, I., K. (2013). Pengaruh Diversitas *Gender* dan Kebangsaan Pada *Corporate Governance Disclosure* Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 2.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Emoni, et al (2017: 5)¹¹ menghasilkan bahwa *gender* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Harris (2014: 13)¹² hubungan antara *gender* dan struktur modal adalah negatif signifikan. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktaviani (2017: 86)¹³, Abobakr dan Elgiziry (2016: 8)¹⁴ serta Grechaniuk (2009: 37)¹⁵ yang menghasilkan bahwa hubungan antara *gender* dengan struktur modal adalah tidak signifikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh.

Selain itu, struktur aktiva juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan mendapatkan pinjaman hutang. Perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana eksternal (hutang) untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Hal tersebut dikarenakan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan kepada pihak kreditur untuk utang yang diberikan oleh pihak kreditur kepada pihak perusahaan.

¹¹ Emoni, E., L., Muturi, W., & Wandera, R., W. (2017). Effect of Board Diversity on Capital Structure among Listed Firms in Nairobi Stock Exchange. *Kenya International Journal of Management and Commerce Innovations*. Vol. 4, Issue 2.

¹² Harris, C., K. Women Directors on Public Company Boards: Does a Critical Mass Affect Leverage. (2014). http://digitalcommons.ursinus.edu/bus_econ_fac/29 (Diakses tanggal 20 Mei 2017 pukul 02:35)

¹³ Oktaviani, A. (2017). Pengaruh Board Diversity pada Dewan Direksi terhadap Struktur Modal Perusahaan di Indonesia. *Skripsi Universitas Andalas*.

¹⁴ Abobakr, M., G., & Elgiziry, K. (2016). The Effect of Board Characteristics and Ownership Structure on The Corporate Financial Leverage. *Journal of Accounting and Finance Research*. Vol. 5, No. 1.

¹⁵ Grechaniuk, B. (2009). Corporate Capital Structure Choice: Does Managers Gender Matter. *Thesis*.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laksana dan Widyawati (2016: 14)¹⁶, Zahroh dan Fitria (2016: 11)¹⁷, Yovin dan Suryantini (2013: 8)¹⁸, Keni dan Dewi (2013: 13)¹⁹ menghasilkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitaningtyas dan Mudjiyanti (2014: 13)²⁰, Junaidi (2013: 18)²¹, Niztiar dan Muharam (2013: 5)²² menghasilkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Jamal, et al (2013: 44)²³ negatif signifikan antara struktur aktiva dan struktur modal.

Selanjutnya terkait dengan faktor pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai perubahan tahunan yang dilihat dari total aktivasnya. Perusahaan perlu melihat bagaimana proporsi pendanaan yang ada melalui pertumbuhan perusahaan. Ketika tingkat pertumbuhan tinggi kemungkinan pendanaan perusahaan akan bergantung pada sumber dana eksternal dikarenakan sumber dana internal tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan aset yang tinggi bagi perusahaan.

¹⁶ Laksana, I., F., & Widyawati, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen, Tangibility, Size, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No. 4.

¹⁷ Zahroh, F., & Fitria, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Keputusan Investasi, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No. 3.

¹⁸ Yovin, D., & Suryantini, N., P., S. (2013). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Foods and Beverages yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Udayana*.

¹⁹ Keni, & Dewi, S., P. (2013). Pengaruh Kepemilikan Institutional, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Earning Volatility dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 13.

²⁰ Novitaningtyas, T., P., & Mudjiyanti, R. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2009 – 2013. *Jurnal Kompartemen*. Vol. X, No. 2.

²¹ Junaidi, A., A. (2013), *loc. cit.*

²² Niztiar, G., & dan Muharam, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011. *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 2,

²³ Jamal, A., A., A., et al. (2013). Capital Structure Decisions: Evidence from Large Capitalized Companies in Malaysia. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol 5, No 5.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Affandi (2016: 6)²⁴, Susanti dan Agustin (2015: 11)²⁵ serta Finky, et al (2013: 8)²⁶ menghasilkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Sandi (2017: 157)²⁷, Widayanti, et al (2016: 23)²⁸, Sanjaya (2014: 9)²⁹, Dimitri dan Sumani (2013: 20)³⁰ menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Selain pertumbuhan perusahaan, usia perusahaan juga merupakan salah satu faktor penting sebagai penentu struktur modal. Usia perusahaan dapat menunjukkan informasi yang dapat diperoleh para investor. Semakin lama suatu perusahaan beroperasi atau semakin tua usia suatu perusahaan, kemungkinan mengalami kegagalan lebih kecil dan dalam akses memperoleh pendanaan, perusahaan yang memiliki usia lebih lama akan relatif lebih mudah dan lebih dipercaya daripada perusahaan yang baru berdiri, hal tersebut dikarenakan kredibilitas perusahaan dengan usia yang lebih tua, lebih dipercaya dimata para investor, maka dari itu, perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan penanaman modal dari luar (eksternal).

²⁴ Affandi, R., D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunities, Likuiditas, dan Tangibility terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Utilitas, Infrastruktur dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen UNS*.

²⁵ Susanti, Y., & Agustin, S. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 4, No. 9.

²⁶ Finky, U., V., Wijaya, L., I., & Ernawati., E. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2008 – 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2,

²⁷ Sandi, D., A. (2017). Variabel yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

²⁸ Widayanti, L., P., Triaryati, N., & Abudanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Pajak terhadap Struktur Modal pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No. 6.

²⁹ Sanjaya, R. (2014). Variabel yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 16, No. 1.

³⁰ Dimitri, M., & Sumani. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitasm Ukuran, Usia dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen*. Vol. 1, No. 1.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Syafi'I (2013: 24)³¹ menghasilkan bahwa usia perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dimitri dan Sumani (2013: 20)³² menghasilkan bahwa usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial, *gender*, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan dan usia perusahaan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun, terdapat perbedaan hasil dari beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya ataupun bertentangan. Hal inilah yang akan diangkat sebagai *research gap* dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian dan permasalahan pada latar belakang diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Gender*, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015”

³¹ Syafi'i, Imam. (2013). Karakteristik Perusahaan dan Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Media Mahardika Jurnal*. Vol. 11, No. 3.

³² Dimitri, M., & Sumani. (2013), *loc. cit* .

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor utilitas, infrastruktur dan transportasi, yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR). Kelima variabel tersebut diantaranya adalah kepemilikan manajerial, *gender*, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan dan usia perusahaan. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi yang terdapat di Indonesia?
2. Apakah *Gender* berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi yang terdapat di Indonesia?
3. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi yang terdapat di Indonesia?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi yang terdapat di Indonesia?
5. Apakah Usia Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi yang terdapat di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi yang terdapat di Indonesia.
2. Untuk menganalisis apakah *Gender* berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdapat di Indonesia.
3. Untuk menganalisis apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi yang terdapat di Indonesia.
4. Untuk menganalisis apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi yang terdapat di Indonesia.
5. Untuk menganalisis apakah Usia Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi yang terdapat di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan (baik dari pinjaman maupun ekuitias) dalam membiayai aktivitas pendanaan perusahaan.
2. Bagi Investor dan Kreditor, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam struktur modal, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman.
3. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *gender*, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan dan usia perusahaan terhadap struktur modal.
4. Bagi dunia penelitian dan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah referensi mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *gender*, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan dan usia perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi yang ada di Indonesia.